

Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purwakarta Periode 2011 – 2020

Erika Yustitia¹, Arief Mulyawan Thoriq², Hamdan Ardiansyah³
^{1,2,3}Ekonomi Syariah, STAI Dr.KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia
Erikayustitia13@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima September 2022
Direvisi Oktober 2022
Disetujui Oktober 2022
Diterbitkan Oktober 2022

ABSTRACT

Labor absorption in Purwakarta Regency is still fluctuating, though it is increasing. This has the potential to affect the level of poverty in Purwakarta Regency. The poverty rate in Purwakarta Regency varies, but it tends to decrease year after year. As a result, the purpose of this study is to determine the correlational relationship between labor absorption variables and poverty variables over a period of ten years. The Zamrowi theory was used for the employment variable, while the Central Statistics Agency theory was used for the poverty variable. This study employs a quantitative approach with secondary data from 2011 to 2020. The information used was obtained from BPS, Bappelitbangda, and the Manpower and Transmigration Office. Statistical analysis is the data analysis technique used in this study. A simple linear regression test was performed. Data testing is done with the help of SPSS software when processing data. According to the test results, employment has a significant impact on the level of poverty in Purwakarta Regency. This demonstrates that labor absorption can help to alleviate poverty. The poverty rate will fall as employment rises. Thus, one method of alleviating poverty is to increase labor absorption by expanding employment opportunities.

Keywords : *Effect; Labour Absorption; Poverty.*

ABSTRAK

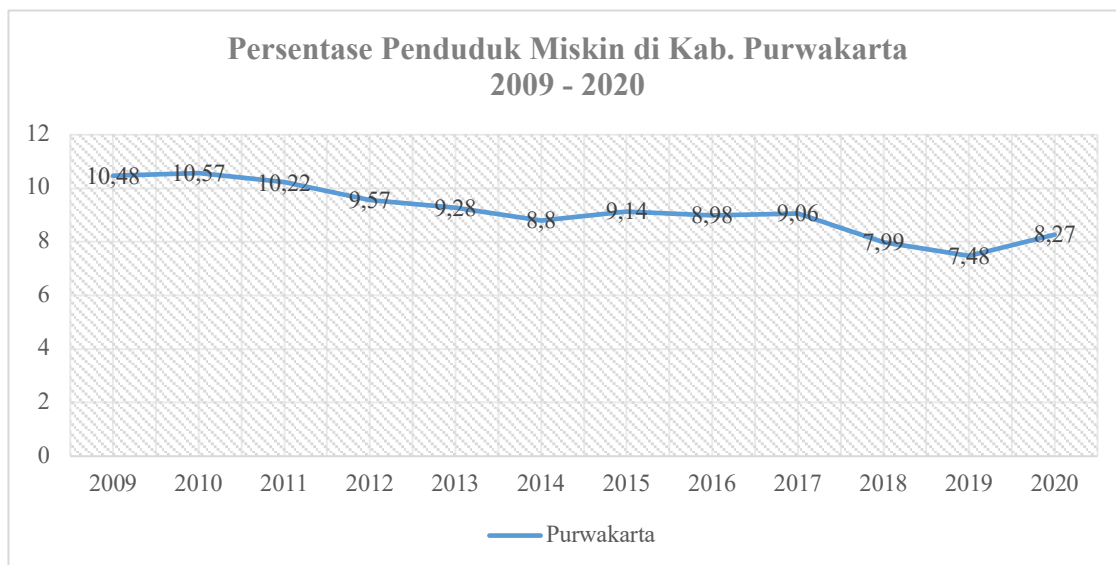
Di Kabupaten Purwakarta, penyerapan tenaga kerja masih berfluktuasi walaupun cenderung mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat berdampak pada tingkat kemiskinan di Kabupaten Purwakarta. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Purwakarta berfluktuasi walaupun cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan korelasional antara variabel penyerapan tenaga kerja terhadap variabel kemiskinan selama 10 periode. Teori yang digunakan untuk variabel penyerapan tenaga kerja ialah teori dari Zamrowi. sedangkan teori yang digunakan untuk variabel kemiskinan ialah teori dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dalam periode pengamatan 2011-2020. Data yang digunakan bersumber dari BPS, Bappelitbangda dan Disnakertrans. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Pengujian yang dilakukan adalah uji regresi linear sederhana. Dalam mengolah data, pengujian data dilakukan dengan bantuan software SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Purwakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja dapat menekan angka kemiskinan. Ketika penyerapan tenaga kerja bertambah maka tingkat kemiskinan akan berkurang. Dengan demikian dalam mengentaskan kemiskinan dapat melalui perluasan lapangan pekerjaan agar penyerapan tenaga kerja dapat meningkat.

Kata Kunci : Pengaruh; Penyerapan Tenaga Kerja; Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi masalah dalam sebuah negara karena tingkat kemiskinan yang terus meningkat sulit dihindari. Seperti halnya di negara Indonesia yang masih berada pada tahap negara berkembang, angka kemiskinan terus melonjak. Maka dari itu, hal pertama yang perlu diperangi adalah angka kemiskinan. Jika angka kemiskinan dapat direduksi secara optimal maka mewujudkan negara maju akan menjadi hal yang mudah bagi Indonesia. Dalam sudut pandang ekonomi islam, Al-Hasan (Al-Faizin dan Akbar, 2018: 155) meriwayatkan miskin adalah keadaan individu atau perkumpulan yang memiliki kekurangan namun secara konsisten berusaha untuk mengatasi masalah mereka. Beberapa pakar ekonomi islam klasik juga membahas mengenai kemiskinan dalam ekonomi islam. Kemiskinan ini sebagai suatu keadaan individu yang memiliki keterbatasan dan rendahnya kesempatan individu dalam mendapatkan akses untuk mengubah keadaannya.

Kemiskinan ini terus menerus menjadi masalah sosial ekonomi yang sulit untuk dihindari. Angka kemiskinan terus mengalami fluktuasi diseluruh wilayah di Indonesia. Sulitnya penekanan angka kemiskinan juga terjadi di Kabupaten Purwakarta yang merupakan salah satu daerah kecil yang ada wilayah Jawa Barat. Berikut ini data persentase penduduk miskin di Kabupaten Purwakarta per tahun periode 2009 - 2020.



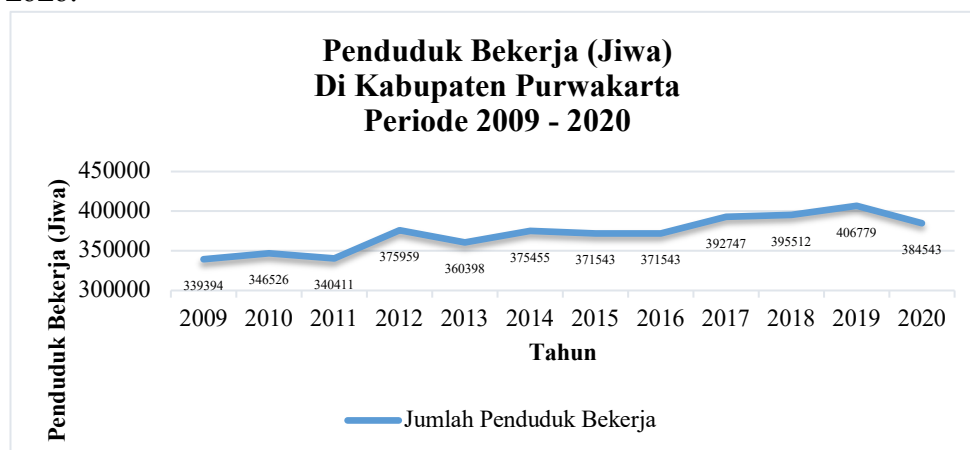
Gambar 1. Grafik Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purwakarta Periode 2009-2020

Berdasarkan data pada BPS Jawa Barat, persentase kemiskinan di Purwakarta dari tahun ke tahun menunjukkan grafik mengalami penurunan walaupun tidak signifikan. Namun terdapat beberapa titik yang menunjukkan grafik mengalami penurunan dan kenaikan yang cukup tinggi seperti pada tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 0,34 poin. Pada tahun 2018 kemiskinan mengalami penurunan yang cukup tajam sebesar 1,07 poin. Terakhir kenaikan kembali terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,79 poin. Kenaikan dan penurunan yang cukup tinggi ini tentu terjadi karena adanya perubahan-perubahan pada beberapa aspek di Kabupaten Purwakarta.

Jika dikaitkan dengan kemiskinan, Allah memerintahkan agar manusia yang berada dalam kemiskinan harus mampu mengubah keadaannya (miskin) menjadi lebih baik. Salah satu cara dalam mengubah keadaan miskin tersebut adalah dengan bekerja dan mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Namun saat ini terdapat masalah dalam ketenagakerjaan, tidak semua penduduk angkatan kerja dalam suatu daerah dalam keadaan bekerja ataupun memiliki pekerjaan. Pengangguran umumnya disebabkan oleh tingginya angkatan kerja yang tidak dibarengi dengan aksesibilitas peluang usaha yang luas dan asimilasi pekerjaan. Masalah sempitnya ketersediaan lapangan kerja dan tingginya jumlah angkatan kerja ini mengindikasikan rendahnya penyerapan tenaga kerja. Jumlah penduduk yang bekerja merupakan cerminan dari banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia dan terisi, keadaan tersebut biasa disebut dengan penyerapan tenaga kerja (Zamrowi, 2007). Dengan demikian, berapa banyak tenaga kerja yang terserap adalah berapa banyak jumlah individu yang bekerja. Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk yang bekerja merupakan penduduk yang usianya 15 tahun ke atas. Dengan demikian, penduduk yang telah memenuhi syarat untuk bekerja diperbolehkan untuk bekerja.

Semakin banyak penduduk usia kerja memiliki pekerjaan maka semakin banyak penduduk yang memiliki penghasilan dan memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian ketika banyak penduduk memiliki pendapatan maka penduduk tersebut perlahan akan terlepas dari kondisi kekurangan ataupun kemiskinan. Oleh karena itu, jumlah penduduk miskin dapat direduksi jika banyak penduduk yang memiliki pekerjaan dan berusaha memenuhi kebutuhan pokoknya hingga keadaannya berada diatas garis kemiskinan. Selanjutnya, terdapat cara-cara potensial untuk menekan angka kemiskinan. Berdasarkan pernyataan diatas, cara yang seharusnya bisa dilakukan adalah melalui perluasan penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja yang sedang bekerja dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Perkembangan penduduk usia kerja sangatlah pesat. Perkembangan penduduk usia kerja seharusnya dibarengi dengan lapangan pekerjaan yang luas.

Kuantitas tenaga kerja yang terserap terlihat dari banyaknya jumlah individu yang bekerja. Untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja di dalam suatu wilayah dapat dilihat pada jumlah penduduk bekerja di wilayah tersebut. Berikut adalah jumlah individu yang bekerja di Kabupaten Purwakarta selama periode 2009 – 2020.



Gambar 2. Grafik Penduduk Bekerja di Kabupaten Purwakarta Periode 2009-2020

Jika dilihat dari grafik di atas, sangat terlihat bahwa jumlah SDM yang bekerja atau tenaga kerja yang terserap berdasarkan informasi BPS Jabar. Jumlah penduduk bekerja di Purwakarta mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Seperti tahun 2011 tercermin penduduk yang bekerja berada pada angka 340.411 jiwa dan pada tahun berikutnya meningkat menjadi 375.959 jiwa. Dengan demikian peningkatannya mencapai 35.548 jiwa dalam setahun. Selain itu pada tahun 2017 sebanyak 392.747 jiwa, tahun 2018 sebanyak 395.512 jiwa, dan tahun 2019 sebanyak 406.779 jiwa. Keadaan ketenagakerjaan di Kabupaten Purwakarta tersebut tentu sangat memungkinkan menjadi faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Purwakarta.

Jika diperhatikan dari grafik, ketika jumlah penduduk bekerja meningkat, pada tahun yang sama penduduk miskin mengalami penurunan. Keadaan tersebut merupakan suatu keadaan yang seharusnya terjadi, sebab ketika penduduk memiliki pekerjaan artinya penduduk tersebut mampu mendapatkan penghasilan untuk penghidupannya. Secara umum, penyerapan tenaga kerja ini mampu menekan tingkat kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Purwakarta. Selain grafik diatas beberapa ekonom islam kontemporer memiliki pandangan dan teori mengenai penekanan kemiskinan melalui peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Indikator pendahulu dari jumlah penduduk miskin adalah pertumbuhan jumlah penduduk. Pertumbuhan jumlah penduduk yang berada dalam kemiskinan tentu akan menyebabkan jumlah penduduk miskin ikut bertambah jumlahnya. Karena pada dasarnya penduduk dalam suatu wilayah sifatnya akan terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Oleh sebab itu penduduk miskin juga akan terus bertambah. Pertambahan jumlah penduduk miskin dapat diminimalisasi melalui perluasan lapangan pekerjaan. Sebab, luasnya lapangan pekerjaan dapat meningkatkan jumlah penduduk yang bekerja. Jika jumlah penduduk bekerja mengalami peningkatan artinya akan banyak penduduk yang memiliki penghasilan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

Ketersediaan dan aksesibilitas lapangan pekerjaan merupakan indikator untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Namun pada kenyataannya saat ini tidak semua penduduk angkatan kerja dalam suatu daerah dalam keadaan bekerja ataupun memiliki pekerjaan. Pengangguran umumnya disebabkan oleh tingginya angkatan kerja yang tidak dibarengi dengan aksesibilitas peluang usaha yang luas dan asimilasi pekerjaan. Masalah sempitnya ketersediaan lapangan kerja dan tingginya jumlah angkatan kerja ini mengindikasikan rendahnya penyerapan tenaga kerja. Tinggi atau rendahnya penyerapan tenaga kerja ini tentu dapat menentukan tinggi rendahnya jumlah penduduk miskin dalam suatu wilayah.

Beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung dilakukannya penelitian ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan seperti penelitian yang dilakukan oleh Sri Pujiati (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Di Kabupaten Kutai Timur. Hasil penelitian Agus Budi Purnomo dan Sri Kusreni (2020) juga menunjukkan hasil yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja secara langsung berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin. Selain itu, adapun penelitian oleh Muchamad Miftakhudin (2020) yang

menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

Selain bukti berupa data, teori-teori tersebut juga menjadi alasan kuat dilakukannya penelitian ini dalam menemukan pengaruh penyerapan. Dengan demikian untuk mengetahui pengaruh dan korelasi diantara kedua variabel tersebut perlu dilakukan penelitian. Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas sangat mungkin jika tingginya penyerapan tenaga kerja mempengaruhi penurunan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Purwakarta. Dengan demikian penelitian ini akan menguji pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Purwakarta selama 10 periode.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian cenderung mengolah data berupa angka dan mengolah data tersebut dengan pengujian statistik. Pengujian regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini sebab penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi (Renaldi & Mujianto, 2017) adalah seluruh area yang terdapat dalam penelitian yang akan dilakukan, didalamnya memenuhi aturan yang ditetapkan oleh ilmuwan. Populasi dalam pengujian ini adalah jumlah tenaga kerja yang yang berusia 15 tahun ke atas yang sedang dalam keadaan bekerja dan seluruh penduduk miskin di Kabupaten Purwakarta dari data tahunan selama periode 2011 - 2020. Sampel (Renaldi & Mujianto, 2017) merupakan sebagian dari seluruh populasi yang dinilai telah memenuhi kriteria untuk diteliti. Jika populasi penelitian terlalu besar dan analisis memiliki waktu, biaya dan tenaga yang terbatas dalam melakukan penelitian maka dapat dilakukan dengan mengambil sampel yang mewakili dari populasi yang memenuhi. Sampel yang didapatkan untuk melakukan pengujian adalah data tahunan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja dan penduduk miskin di Kabupaten Purwakarta pada periode 2011 - 2020.

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. *Pertama*, observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke lapangan maupun objek penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan. *Kedua*, dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam memperoleh data atau informasi dari berkas atau dokumen-dokumen seperti pendapat, dalil, laporan dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini dengan mengakses, mengambil dan mengumpulkan data yang sudah diolah dan dipublikasi oleh Disnakertrans, Bappelitbangda dan BPS. *Ketiga*, studi pustaka adalah metode ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data melalui literasi buku-buku yang relevan dengan masalah yang diteliti baik berupa naskah maupun angka. Maksud dari penjelasan tersebut adalah penelitian ini menggunakan sumber atau referensi berupa teori ataupun masalah serupa yang berasal dari buku-buku, jurnal atau penelitian terdahulu. Studi pustaka dalam penelitian ini adalah buku-buku atau jurnal yang memuat masalah mengenai penyerapan tenaga kerja dan tingkat kemiskinan.

Metode analisis data dalam tinjauan ini adalah tes terukur atau uji statistik. Analisis data ini akan diselesaikan dengan bantuan pemrograman IBM SPSS Statistics 21. Adapun pengujian yang digunakan dalam eksplorasi ini antara lain: Uji Regresi Linear, Uji Korelasi, Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purwakarta Periode 2011 - 2020

Uji Regresi Linear

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,001 < 0,05$ maka ini berarti bahwa variabel penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan. Pada tabel akan terlihat nilai koefisien untuk variabel penyerapan tenaga kerja sebesar -3,68. Adapun nilai konstanta pada tabel diatas sebesar 22,777 dibulatkan menjadi 22,78. Maka dengan nilai yang didapat pada pengujian diatas didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 22,78 - 3,68X$$

Pada persamaan tersebut, koefisien pada variabel penyerapan tenaga kerja bernilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan (bernilai positif) maka variabel kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 3,68. Berikut hasil pengujian regresi pada variabel penyerapan tenaga kerja dengan variabel tingkat kemiskinan.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)	22,777	2,712		8,399	0,001
	PTK	-3,68E-05	0	-0,876	-5,13	0,001

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi

Correlations			
		PTK	Kemiskinan
PTK	Pearson Correlation	1	-,876**
	Sig. (2-tailed)		,001
Kemiskinan	Pearson Correlation	-,876**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
		N	N
		10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel diatas menunjukkan hasil pengujian korelasi penyerapan tenaga kerja terhadap kemiskinan. Nilai sig. sebesar 0,001 maka ini menunjukkan bahwa $0,001 < 0,05$. Dengan demikian didapatkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat korelasi pada variabel penyerapan tenaga kerja terhadap variabel kemiskinan. Adapun pada Pearson Correlation menunjukkan bernilai negatif sebesar $- 0,876$. Nilai negatif tersebut menunjukkan arah korelasi variabel penyerapan tenaga kerja terhadap kemiskinan. Jika penyerapan tenaga kerja bertambah maka kemiskinan akan berkurang.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,876 ^a	,767	,738	,40653
a. Predictors: (Constant), PTK				

Berdasarkan hasil pengujian diatas terlihat nilai koefisien determinasi terdapat pada kolom R-Square sebesar 0,767. Maka didapatkan persentase koefisien determinasi sebagai berikut:

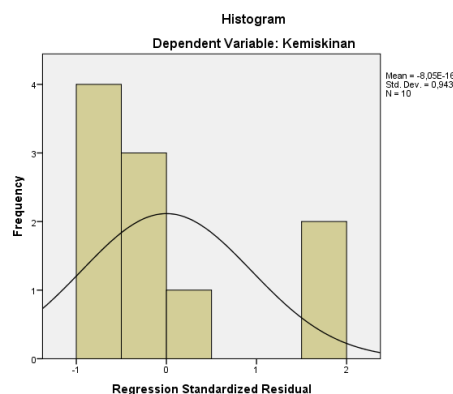
$$KD = 0,767 \times 100\% = 76,7\%$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penyerapan tenaga kerja berkontribusi dalam mempengaruhi variabel kemiskinan sebesar 76,7%. Sedangkan sisanya sebesar 23,3% merupakan kontribusi dari variabel lain atau faktor lain selain dari variabel penyerapan tenaga kerja dalam pengujian ini.

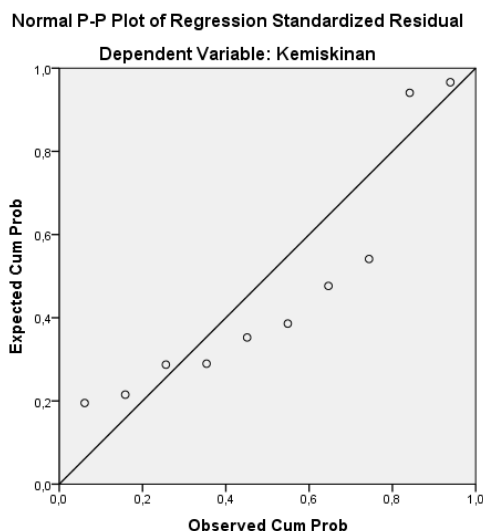
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,001. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa $0,001 < 0,05$ maka ini berarti variabel penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. H_1 menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Purwakarta selama periode 2011 - 2020.

Berdasarkan hasil pengujian berikut ini terdapat diagram pencar yang menginterpretasikan hubungan yang terjadi pada variabel penyerapan tenaga kerja terhadap kemiskinan di Kabupaten Purwakarta selama 10 periode.



Gambar 3. Diagram Uji Regresi Sederhana Variabel



Gambar 3. Diagram Pencar Uji Regresi Linear

Pada diagram pencar di atas terlihat titi-titik nampak berkelompok dan menyebar disekitar garis. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahwa hubungan antara penyerapan tenaga kerja dan kemiskinan memiliki pengaruh. Arah garis yang terdapat pada diagram serta titik-titik yang ada disekitarnya searah maka hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara kedua variabel adalah positif.

Hasil pengujian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *Al-Syaibani* bahwa penduduk yang bekerja dan mengisi sektor perekonomian yang tersedia merupakan salah satu bentuk untuk memenuhi kebutuhannya dengan penghasilan yang diperoleh (*Adiwarman, 2017*). Dari teori tersebut secara tidak langsung tenaga kerja yang produktif dan memiliki pekerjaan dapat diasumsikan sebagai salah satu faktor yang dapat menekan angka kemiskinan. Tingginya kontribusi penduduk yang bekerja juga dalam menekan kemiskinan dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi pemerintah dalam membuat kebijakan untuk memperluas lapangan pekerjaan sebagai upaya potensial untuk mengurangi penduduk miskin.

Tokoh ekonomi islam kontemporer juga memberikan pandangannya mengenai pengentasan kemiskinan. Seperti *Abu A'la Al-Maududi* berpendapat bahwa (*Sugeng Santoso, 2016: 59-86*) ekonomi islam mengatasi kemiskinan melalui berusaha dan bekerja. *Al-Maududi* berpandangan bahwa berusaha dan bekerja dengan melakukan aktivitas ekonomi yang halal merupakan cara untuk mengentaskan kemiskinan dunia dan akhirat. Dengan bekerja juga individu dapat memperoleh upah dan penghasilan bagi kehidupannya. Selain *Al-Maududi*, *Baqir Al-Sadr* juga berpendapat bahwa (*Qoyum, Nurhalim, et.al., 2021: 492-493*) setiap individu dapat memenuhi kebutuhannya melalui aktivitas produktif. Aktivitas produktif ini adalah bekerja maka dapat disimpulkan bahwa bekerja dapat mengentaskan kemiskinan sebab dengan bekerja seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh *Nallari* dan *Griffith* yang menyatakan (*Nallari dan Griffith, 2012: 1-24*) bahwa tingkat kemiskinan dapat direduksi melalui lapangan pekerjaan yang luas. Indikasi lapangan pekerjaan yang luas ini dapat memberikan peluang yang besar bagi tenaga kerja yang tersedia untuk mengisi sektor ekonomi yang tersedia dan menambah penghasilan. Teori yang dikemukakan oleh *Nallari* dan *Griffith* relevan dengan hasil penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil pengujian dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Purwakarta selama periode 2011 - 2020. Hal tersebut diinterpretasikan pada hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,001. Dimana nilai $0,001 < 0,05$ serta nilai t tabel lebih kecil dari nilai t hitung. Hasil koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa kontribusi variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 76,7% terhadap kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta diharapkan agar penduduk miskin di Purwakarta terus mengalami penurunan terdapat upaya yang dapat dilakukan pemerintah. Pemerintah Daerah dapat terus berupaya untuk meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja yang terus meningkat setiap tahunnya melalui kebijakan-kebijakannya sehingga penduduk di Kabupaten Purwakarta memiliki penghasilan serta dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adriansah and Supardi, *Statistik Ekonomi 1*. Bandung: Cendekia Pers, 2019.
- [2] Y. Agustini and E. Panca Kurniasih, "Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat," *J. Ekon. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 6, no. 2, p. 97, 2017, doi: 10.26418/jebik.v6i2.22986.
- [3] M. N. R. Al-Arif, *Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori dan Analisis*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [4] Ansori and J. Priyono, "Analisis Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Dan Upah Minimum Pekerja Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015," *J. Ekon. dan bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 555-572, 2018.
- [5] BPS Kabupaten Purwakarta, "Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Purwakarta Hasil SAKERNAS Agustus 2020," 2020.
- [6] A. Budi Purnomo, "Pengaruh Investasi, Pdrb Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Penduduk Miskin," *J. Ekon. dan Bisnis Airlangga*, vol. 29, no. 2, p. 79, 2020, doi: 10.20473/jeba.v29i22019.79-93.
- [7] T. Cleff, *Applied Statistics and Multivariate Data Analysis for Business and Economics*. 2019. doi: 10.1007/978-3-030-17767-6.
- [8] I. Fauzi et al., *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Masa Rasulullah sampai Masa Kontemporer)*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- [9] A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 4th ed. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- [10] M. A. Kurniawan, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Industri Kecil

- Konveksi (Studi Kasus di Kelompok Usaha Bersama Konveksi Kabupaten Tulungagung)," *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.*, no. 1984, pp. 17-37, 2014.
- [11] R. H. Marasabessy, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Klasik*, vol. 16, no. 1. 2022. doi: 10.36769/asy.v16i1.221.
- [12] A. E. Pamuji, "Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, serta Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur," *Jebi J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 11-24, 2021.
- [13] F. Paran, A. H. Musa, J. I. Ekonomi, U. Mulawarna, J. Tanah, and G. No, "Pengaruh Sektor Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kutai Barat," *Fransiskus Paran 1, Adnan Haris Musa 2, Muliati 3*, no. 1, p. 2, 2016.
- [14] G. A. P. A. Ratih, M. S. Utama, and I. N. M. Yasa, "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Kemiskinan Pada Wilayah Sarbagita Di Provinsi Bali," *J. Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 1, no. 6, pp. 29-54, 2017.
- [15] D. Rusalia, "Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Ekon. dan Bisnis*, 2018.
- [16] S. Santoso, "Sejarah Ekonomi Islam Masa Kontemporer," *An-Nisbah J. Ekon. Syariah*, vol. 3, no. 1, 2016, doi: 10.21274/an.2016.3.1.59-86.
- [17] A. A. G. A. Wiradyatmika and I. K. Sudiana, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Buleleng," *E-Jurnal Ekon. Pembang. Univ. Udayana*, vol. 2, no. 7, pp. 344-349, 2013.
- [18] M. T. Zamrowi, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Studi di Industri Mebel Semarang," *Economic*, vol. 1, no. 4, pp. 1-80, 2007.